

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kepemimpinan merupakan salah satu strategi yang dipakai oleh pemimpin dalam menertibkan anggota yang bernaung di bawah otoritasnya. Kepemimpinan dapat berjalan dengan baik apabila kinerja dan kompetensi pemimpin direalisasikan sesuai dengan tujuan hidup bersama. Secara sederhana tujuan hidup bersama sebuah kelompok sosial berkaitan erat dengan visi dan misi yang dibuat oleh pemimpin beserta seluruh rekan-rekannya yang kemudian disahkan serta disepakati untuk berpegang teguh padanya. Kehadiran seorang pemimpin dalam sebuah kelompok sosial tentu membawa pengaruh besar dalam sebuah kelompok hidup bersama. Hal ini dikarenakan seorang pemimpin berperan sebagai promotor yang menggerakkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam mewujudkan cita-cita hidup yang telah ditetapkan.

Seorang pemimpin diberi kuasa oleh anggotanya untuk mengatur dan menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya. Kuasa tersebut menjadi kunci baginya untuk bertindak sesuai dengan konsep yang telah direncanakan namun tetap memperhatikan nilai-nilai norma dan etika. Nilai norma dan etika dalam lingkup kepemimpinan menjadi kunci utama dalam menggerakkan seluruh sistem yang telah dirancang, sebab tugas seorang pemimpin tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab dan kewibawaan melainkan teladan bagi setiap anggotanya dalam bertindak dan bertutur kata. Kehadiran seorang pemimpin dalam hidup bersama menjadikan dia sebagai *public figure*. *Public figure* berarti menjadi pusat perhatian banyak orang.

Dalam berbagai bidang kehidupan kehadiran seorang pemimpin sangat dibutuhkan. Banyak sektor kehidupan manusia yang mengharuskan adanya seorang figur yang mampu menggerakkan, mengkoordinasi dan bertanggung jawab penuh atas kelancaran sebuah sistem yang terbentuk. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua hal yang saling melengkapi. Hal ini dikarenakan tanpa seorang pemimpin strategi dan fungsi-fungsi kepemimpinan tidak bisa dijalankan

sebaliknya tanpa fungsi kepemimpinan yang baik arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh seorang pemimpin dalam kelompoknya tidak dapat berjalan dengan baik. Maka hubungan antar pemimpin dan kepemimpinan seperti sebuah perahu dan kompas.

Perkembangan sistem pemerintahan dari klasik menuju modern memberikan kontribusi besar bagi kehidupan manusia. Kedua sistem tersebut pada dasarnya saling mempengaruhi dan menjadi jembatan bagi manusia untuk menata dan mengatur kehidupannya kearah yang lebih baik. Berdasarkan informasi berupa hasil wawancara dan sumber-sumber yang ditelaah Penulis maka Penulis menyimpulkan bahwa eksistensi kepemimpinan modern dan kepemimpinan etnik merupakan cara ulung yang digunakan oleh manusia untuk menyesuaikan diri dengan relitas dan perkembangan yang ada. Penyesuaian itu hanya bisa dilakukan apabila memiliki sistem yang baik, tepat dan benar. Hal yang dinilai Penulis ialah kedua sistem pemerintahn tersebut sama-sama memperjuangkan kesejahteraan rakyat, tetap mempertahankan nilai moral dan etika, aturan dan hukum tetap ditegakakkan. Dengan adanya sistem pemerintahan etnik, pemerintahan modern dapat menemukan cara-cara terbaru dalam memimpin. Selain itu, warisan-warisan yang diberikan oleh pemerintahan etnik terdapat pula dalam sistem pemerintahan modern dan di sini penulis juga menemukan kesamaan karakter yang mesti dimiliki oleh seorang pemimpin seperti memiliki rasa tanggung jawab, kewibawaan, kharismatik, dan berusaha untuk menjadi figur atau tokoh panutan bagi masyarakatnya. Di samping itu, nilai-nilai yang pernah dihidupi seperti nilai kekeluargaan, gotong royong, solidaritas, religius, persatuan dan kekeluargaan tetap dipertahankan bahkan diatur secara tegas berdasarakan norma dan hukum yang berlaku di negara ini.

Perkembangan dan perubahan hidup manusia selalu membawa manusia untuk mencari dan menemukan sesuatu yang baru dengan berpjak pada pengalaman. Pengalaman hidup manusia membarikan pelajaran berharga bagi manusia itu sendiri dalam berbagai hal termasuk dalam penataap hidup bersama. Penataan hidup bersama mesti memiliki alur yang jelas agar tidak terjadi perpecahan bahkan permusuhan yang dapat memberikan dampak negative bagi nilai kehidupan manusi itu sendiri. Manusia selalu hidup bersama dan berdampingan dengan yang lain

untuk itu, kebebasan manusia hendaknya dibatasi dengan adanya pedoman-pedoman kehidupan yang didasarkan atas persetujuan bersama demi terciptanya *Bonnum Commune* bukan *Bonnum Privatum*.

5.2 Saran

Pekembangan hidup manusia saat ini tentu membawa pengaruh yang otentik terhadap eksistensi manusia beserta lingkungannya. Manusia sebagai *annima Rationale* berusaha untuk menemukan strategi baru bagi perkembangan hidupnya. Dengan nalar berpikirnya manusia berusaha untuk beranjak dari sistem lama menuju sistem yang baru yang mampu memberikan perubahan yang lebih baik bagi kehidupannya. Namun, baik sistem lama maupun sistem baru saling mempengaruhi dalam membentuk sebuah cita-cita hidup ideal. Untuk itu, Penulis hendak memberikan saran agar kedua nilai-nilai yang diwariskan oleh sistem yang lama tetap dipertahankan bahkan dikembangkan dalam sistem yang baru.

5.2.1 Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki kuasa penuh dalam memerintah masyarakatnya. Dewasa ini pemerintah tampil sebagai sebuah tim yang siap untuk bertarung demi kepentingan masyarakatnya. Pertarungan dan perjuangan masyarakat secara eksplisit ditampilkan melalui sikap dan tindakan mereka dalam menjawab setiap persoalan yang ditemukan di sekitar wilayah kekuasaannya dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirancang. Sistem pemerintahan yang diterapkan dewasa ini menjadi sebuah sistem pemerintahan terbaik sebab sistem tersebut mampu mengubah pola hidup masyarakat dari klasik menuju modern. Perubahan sistem pemerintahan ini dirasakan juga oleh masyarakat Desa Mbengu yang pernah menghidupi sistem klasik sebelumnya. Eksistensi sistem yang baru tersebut justru perlahan-lahan mengambil alih peran sistem lama namun masih memberi ruang bagi masuknya nilai-nilai yang diwariskan oleh sistem lama. Selain itu, perkembangan sistem baru juga turut mempengaruhi eksistensi etnik setempat dimana ritus-ritus adat yang pernah dihidupi perlahan-lahan mulai memudar dari hidup masyarakat bahkan musnah sama sekali.

Bertolak dari dampak yang diberikan oleh sistem pemerintahan modern penulis hendak menyarankan bahwa sistem pemerintahan modern yang saat ini sedang berkuasa hendaknya membuka peluang bagi sistem etnik untuk menghidupi kembali ritus-ritus yang pernah dihidupi agar identitas awali hidup mereka tidak dilupakan begitu saja. Untuk itu, perlu ada komunikasi yang baik dari kepemimpinan etnik dan kepemimpinan pemerintah modern. Di samping itu, pemerintahan modern berusaha lebih giat lagi dalam mengembangkan kearifan lokal di wilayah Desa Mbengu berupa perlestarian terhadap benda-benda peninggalan adat seperti rumah adat dan benda-benda peninggalan lainnya yang masih tersisa.

5.2.2 Bagi Masyarakat Etnik Mbengu

Suku Mbengu merupakan salah satu suku yang populer di wilayah desa Mbengu karena memiliki otoritas penuh dalam menguasai wilayah tersebut. Eksistensi suku tersebut membawa pengaruh besar bagi perkembangan peradaban manusia di wilayah tersebut. Para leluhur sebelumnya, berusaha untuk menemukan cara-cara terbaik dalam mengembangkan kepemimpinannya agar eksistensi suku tersebut tidak hilang begitu saja. Namun pada kenyataan ikhtiar untuk tetap bertahan dan terus menghidupi kebiasaan sebagaimana lazimnya kini mendapat tantangan yang serius sebab kekuatan atau power yang dimiliki oleh sistem pemerintah etnik melemah dan bahkan dibatasi oleh sistem pemerintahan modern yang kini memiliki pengaruh yang lebih besar dari sistem sebelumnya yang secara tidak langsung menuntut sistem lama untuk mengikuti perkembangannya. Namun, dibalik pengaruh sistem pemerintahan modern, penulis menyarankan agar nilai-nilai yang pernah dihidupi dalam sistem lama dipertahankan dalam sistem yang baru seperti nilai sopan-santun, nilai kekeluargaan dan saling menghormati sebagai anggota suku. Walaupun kekuatan sistem lama mulai memudar hendaknya warisan-warisan leluhur tetap dihidupi oleh anggota suku dengan mewariskannya kepada generasi berikutnya agar generasi mudah mengetahui identitas atau jati diri mereka yang sesungguhnya. Selain itu, etnik juga hendaknya berkerja sama dengan sistem pemerintahan modern untuk menyelamatkan beberapa tradisi yang masih dihidupi hingga saat ini seperti tradisi *nai tana ata Fai* (Masuk minta), *Pati Ka Ata Mata*

(memberi makan leluhur) dan tradisi *Pai pire* (dilarang menyebut nama menantu atau larangan adat lainnya).

5.2.3 Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum yang kini mendiami wilayah Mbengu, hendaknya mendorong suku asli untuk bertindak sesuai dengan ajaran para leluhur. Kesadaran masyarakat umum untuk ambil bagian dalam setiap upacara-upacara adat yang masih berlaku, hendaknya ditingkatkan demi menumbuhkan rasa solidaritas, gotong royong dan persatuan antar masyarakat. Dengan demikian tercipta hubungan kerja sama yang baik antara sistem pemerintahn etnik dengan sistem pemerintahan modern dalam merealisasikan cita-cita hidup bersama.

5.2.4 Bagi Kaum Muda dan Anak - Anak

Kaum muda dan anak-anak merupakan orang-orang yang berperan penting dalam mengembangkan pola hidup bersama. Bertolak dari kata-kata Bung Karno “Berikan aku 10 pemuda maka aku akan mengubah dunia” secara eksplisit menggambarkan jiwa perjuangan dan power yang dimiliki oleh para pemuda. Dalam mengembangkan pola hidup ideal kaum muda tampil sebagai figur yang penuh semangat dan rela berkorban bagi kepentingan banyak orang. Generasi muda mencerminkan sikap ketangguhan, kreativitas dan inspiratif dalam berbagi sektor kehidupan. Selain pemuda, anak-anak dalam sebuah komunitas hidup bersama merupakan generasi yang dapat mewarisi sikap dan tekad yang dihidupi oleh generasi muda sebelumnya sebagai bentuk keberlanjutan eksistensi hidup bersama. Dalam kelompok hidup sosial masyarakat kaum muda dan anak-anak tampil sebagai generasi penerus bangsa dan negara secara kususny suku. Untuk itu, penulis hednak menyarankan agar para pemuda dan anak-anak yang terlahir dari suku Mbengu berusaha untuk meneruskan nilai-nilai yang pernah dihidupi oleh leluhur sebelumnya dengan giat dalam belajar dan membuka diri untuk lebih mencintai tradisi yang pernah dihidupi sebagai dasar identitas eksistensi suku.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS, ENSIKLOPEDIA DAN DOKUMEN GEREJA

Soekanto Soerjono, *Kamus Sosiologi*, edisi terbaru. Jakarta: CV RAJAWALI, 1985.

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.

Tim Visi Yustisia, *Undang-Undang Nomor 6 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait*. Jakarta: Visimedia, 2015.

II. BUKU- BUKU

Alfian M. Alfian. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Antonakis Jhon dan David V. Day. *The Nature Of Leadership*. Los Angeles: Sage, 2004.

Banowo Icut Rangga dkk., *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo, 2019.

Habehan Salman. *Kepemimpinan Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Bekasi: Yayasan UADS Indonesia, 2013.

Hacker Stephen and Tammy Roberts. *Transformational Leadership*. Milwaukee: ASQ Quality Press, 2003.

Hutahaean Wendy Sepmady. *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.

Jurdi Fajlurrahman. *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. Jakarta: Kencana, 2018.

Koontz Harold dkk., *Manajemen*, Jilid 2, terj. Antarikso dkk. Jakarta: Erlangga, 1986.

Kusumohamidjojo Budiono. *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*. Bandung: Yrama Widya, 2017.

Locke Edwin A. dkk., *Esensi Kepemimpinan: Empat Kunci Untuk Memimpin Dengan Penuh Keberhasilan, Buku 2*, penerj. Aris Ananda. Jakarta: Mitra Utama, 2002.

Musakabe Herman. *Pemimpin dan Krisis Multidimensi*. Kupang: Yayasan Citra Insani Pembaru, 2001.

Raho Bernard, *Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2016.

Sa'u Andreas Tefa. *Etnologi dan Tugas Perutusan*. Ende: Nusa Indah, 2006. Semma Mansyur *Negara dan Korupsi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Sudiro Alan, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Dan Memenangkan Kehidupan Ala Jhon C. Maxwel*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2014.

Strong C.F. *Modern Political Constitution, The English Language Book Society and Side Wick & Jackson Limited*. London, 1965.

Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.

Wackers Patrizia. *Tana Watu Pandangan Dunia dan Konsep tentang Realitas*. Maumere: Ledalero, 2020.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).

Warnaen Suwarsih, *Stereotip Etnis dalam Masyarakat Multietnis*. Jogjakarta: Mata Bangsa, 2002.

III. ARTIKEL DAN JURNAL

Abadi Totok Wahyu. "Aksiologi: antara Etika, Moral dan Estetika", *Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 4:2. Sidoarjo: Maret 2016.

Anangkota Muliadi. "Klasifikasih Sistem Pemerintahan Perspektif Pemerintahan Modern Kekinian", *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3:2. Bandung: Oktober 2017.

Ar Eka Hendry Ar, dkk. "Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik", *Jurnal Walisongo*, 21:1. Pontianak: Mei 2013.

- Atasoge Henrikus Hean. Malangnya Pemimpin, Teganya Wakil Rakyat”, *Jurnal Akademika*, 2: 2. Ledalero: Juni 2004.
- Derung Teresia Noiman Derung. “Gotong Royong dan Indonesia”, *Jurnal SAPA*, 4:1. Malang: Mei 2019.
- Dimalaya Devi S. dkk. ” Pelaksanaan Tugas Bendahara Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Sobol Baru Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai”, *Jurnal Yustisiabel*, 2:2. Sulawesi Tengah: Oktober 2018.
- Fadil Muhammad. “Bentuk Pemerintahan dalam Pandangan Aristoteles”, *Jurnal Kybernan*, 3:1. Bau-Bau: Maret 2012.
- Febrian Rangi Ade. “Analisis Permasalahan Koordinasi (Tinjauan Konseptual dan Teoritis)”, *Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 1:1. Riau: April 2015.
- Gini Al dan Ronald M. Green, “Three Critical Characteristics of Leadership: Character, Stewardship, Experience”, *Journal of the Center for Business Ethics Bentley University*, 119:4. Waltham: Juli 2002.
- Hannah Sean T. dan Bruce J. Avolio, “Moral Potency: Building the Capacity for Charackter-Based Leadership”, *Consulting Phychology Journal*, 62:4. Washington DC: Desember 2010.
- Hermawan Eddy. “Pengaruh Kompetensi, Pendelegasian Wewenang dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara”, *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2:2. Medan: September 2019.
- M. Siti, “Pengertian desa menurut para ahli, Ciri-ciri, Fungsi dan Jenisnya, dalam *Gramedia Blog*, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-desa/>, diakses pada 18 Januari 2024.
- Meong Maximus, “Rumah Adat Sao Ria Tenda Bewa”, dalam *Scribd*, 31 Agustus 2023, <https://id.scribd.com/document/668402987/Rumah-Adat-Sao-Ria-Tenda-Bewa>, diakses pada 29 Januari 2024.
- N. Novi, “Visi Misi Organisasi: Pengertian, Tata Cara, Fungsi dn Contohnya, dalam *Gramedia Blog*, <https://www.gramedia.com/literasi/visi-misi-organisasi/>, diakses pada 15 Mei 2024.
- Oktasyafira Nadiya dan Hermawan Khikmawo. “Politik dan Pengabdian Masyarakat”, *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 3:3. Malang: Agustus 2023.

- Pratiwi Juang Intan dkk., "Pembatasan Masa Jabatan Presiden di Indonesia", *Jurnal RECHTEN: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia*, 3:1. Sukabumi: April 2021.
- Sari Indah. "Karakteristik Sistem Pemerintahan Modern di Tinjau dari Perspektif Ilmu Negara", *Jurnal Mitra Manajemen*, 7:1. Jakarta Timur: Oktober 2015.
- Sugiman, "Pemerintahan Desa", *Jurnal Bimamulia Hukum*, 7:1. Jawa Barat: Juli 2018.
- Suhardin Yohanes. "Peranan Hukum Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Hukum Pro Justitia*, 25:3. Bandung: Juli 2007.
- Supriyanto Bambang Hari. "Penegakan Hukum Mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) Menurut Hukum Positif di Indonesia", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2:3. Jakarta: Maret 2014.
- Syahbandir Mahdi. "Kedudukan Hukum Adat Dalam Sistem Hukum", *Jurnal Ilmu Hukum*, 12:1. Aceh: April 2010.
- Umar Mardan. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia", *Jurnal Civic Education*, 3:1. Manado: Juni 2019.
- <https://desakubenda.com/artikel/2021/2/26/tugas-pokok-dan-fungsi-kepala-desa-dan-perangkat-desa>, diakses pada 11 Desember 2023.
- <https://gemaharjo-watulimo.trenggalekkab.go.id/first/artikel/11>, diakses pada 28 Januari 2024.
- <https://www.lspr.ac.id/tujuan-fungsi-kepemimpinan/#:~:text=Salah%20satu%20tujuan%20penting%20kepemimpinan,arah%20dan%20motivasi%20yang%20diperlukan>, diakses pada 15 Mei 2024.

IV. MANUSKRIP, SKRIPSI DAN TESIS

Anderas Era, “Peran *Mosalaki* sebagai Model Pemimpin Yang Mempersatukan Dalam Tatanan Budaya Lio-Mbengu”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik, Ledalero, Maumere 2009.

Kanisius Bhila. *Diktat Kuliah Kepemimpinan Partisipatif* Maumere: Ledalero, 2020/2021.

Data-Data Desa Mbengu Kecamatan Paga.

V. WAWANCARA

Bewa, Mikael. Ria Bewa. Wawancara pada 27 Februari 2024

Jeja. Mosalaki Mbengu Nua Pu’u. Wawancara pada 3 September 2023.

Keta Yohanes. Anggota Suku Mbengu. Wawancara pada 6 Oktober 2023.

Mangu, Yohanes Breckmans, Ria Resi Bewa Langga Suku Mbengu, Wawancara pada 6 Oktober 2023.

Mbomba Melkoir, Mosalaki Suku Roga, Wawancara pada 6 Oktober 2023.

Rega, Robertus. Anggota Suku Mbengu. Wawancara pada 10 Oktober 2023.